**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Jenis Penelitian**

Dalam jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan baru cara pendekatan yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan di dunia kerja atau dunia aktual yang lain. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas. Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.[[1]](#footnote-2)

Ada banyak tujuan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dapat diraih jika guru melakukannya, misalnya seperti yang didaftar di bawah ini:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah (SD, SMP, SMA dan SMK).
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas, meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah dan LPTK, sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan *(sustainable)*.
4. Meningkatkan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK.

Rappoport mengartikan Penelitian Tindakan Kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam rangka etika yang disepakati bersama. Sedangkan kemmis menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk inkuiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari:

1. Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka.
2. Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Penelitian kelas oleh guru dapat merupakan kegiatan reflek dalam berpikir dan bertindak dari guru. Dewey mengartikan berpikir reflektif dalam pengalama pendidikan sebagai selalu aktif, ulet, dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuam yang akan diajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akibat-akibatnya ke mana pengetahuan itu akan membawa peserta.[[2]](#footnote-3) Model dari PTK yang dipilih untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di kelas pelaksanaan dari penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu:[[3]](#footnote-4)

1. Perencanaan *(planning)*
2. Tindakan *(acting)*
3. Observasi *(observing)*
4. Dan refleksi *(reflecting)*

Siklus[[4]](#footnote-5)

**Perencanaan**

**Pelaksanaan**

**Siklus I**

**Refleksi**

**Observasi**

**Perencanaan**

**Refleksi**

**Siklus II**

**Pelaksanaan**

**Observasi**

Daur PTK ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil.[[5]](#footnote-6)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didefenisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya malalui tindakan (*treatment*) tertentu di dalam suatu siklus.

* 1. **Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian, mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang diliputi Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat mandiri, maka tugas peneliti disini sebagai pelaku tindakan berarti juga sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang menjadi pokok pengamatan akan dibantu oleh guru kelas IV MI. Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung dan seorang teman sejawat. Hal ini dilakukan karena peneliti sendiri adalah penelitian tindakan. Dengan bantuan guru dan teman sejawat, diharapkan tidak ada data penting yang lepas dari pengamatan. Sedangkan sebagai pewawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subjek.

Selama peneliti tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrumen, observasi, pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

* 1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini di fokuskan pada dua hal yaitu penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis dan meningkatkan aktifitas pembelajaran menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas IV MI Roudlotul Ulum jabalsari.

* 1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelasIV MI Roudlotu Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung Alasan pemilihan tempat ini adalah:

1. Sudah terbangun hubungan emosional antara peneliti dengan mayoritas guru di MI tersebut.
2. Jarak dari rumah ke MI tersebut tidak begitu jauh sehingga dapat memudahkan penelitin artinya dalam mengakses data yang diperlukan selama penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Tulungagung yang berjumlah 32 siswa. Alasan pemilihan siswa kelas IV tersebut adalah:

* Karena keterampilan mayoritas siswa di kelas tersebut dalam hal menulis cerita masih kurang.
* Tingkat perkembangan kognitif usia Kelas IV merupakan kelas awal yang perlu di bina keterampilan menulisnya agar nantinya di kelas-kelas berikutnya dapat meningkat, khususnya kemampuan menulis karangan menggunakan media gambar seri.
  1. **Rancangan Tindakan**

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam rencana tindakan tersebut, diantaranya:

1. Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV dengan materi yang akan diajarkan.
2. Menyusun rancangan tindakan penelitian.
3. Mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan media gambar seri Melakukan diskusi balikan, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan selama pembelajaran yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan masukan pada pelaksanaan tindakan berikutnya.

* Pelaksanaan tindakan

Tindakan penelitian adalah pelaksanaan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan informasi pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
2. Menyelenggarakan pembelajaran penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita sebagai berikut:
3. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
4. Menyajikan materi sebagai pengantar.
5. Memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
6. Memanggil siswa secara bergantian mengurutkan menjadi urutan yang logis.
7. Menanyakanalasan pemikiran urutan gambar tersebut.
8. Dari alasan tersebut guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan Menulis karangan berdasarkan gambar tersebut.
9. Evaluasi.

* Observasi

Selama pelaksanaan tindakan pembelajaran dilaksanakan pencatatan dengan menggunakan format observasi. Adapun hal-hal yang dicatat selama berlangsungnya kegiatan observasi adalah kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran.

* Refleksi

Rangkaian kegiatan perencanaan, tindakan, dan observasi yang telah dilakukan maka peneliti mengadakan refleksi tentang pelaksanaan tindakan yang bertujuan untuk mengetahui hasil dan masukan untuk perencanaan dan pelaksanaan tindakan berikutnya. Penelitian tersebut akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus dimana setiap siklus terdiri dari 1 tindakan.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan. Data tentang kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan media gambar seri. Observasi tersebut dilakukan oleh guru atau teman sejawat. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran baik observasi untuk guru ataupun untuk siswa. Observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan tindakan yang telah disusun serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam observasi, peneliti mencatat segala perubahan. Yang terjadi yang disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan atau dirancang sebelum melakukan observasi.

1. Tes

Tes adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang keterampilan siswa dalam menulis cerita. Tes dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi guna mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita berdasarkan gambar cerita. Keterampilan menulis cerita berdasarkan gambar seri dikatakan meningkat apabila siswa telah mampu menulis karangan sesuai dengan kelima aspek dalam menulis karangan.

Dalam praktek pendidikan sehari-hari, maka ada dua maksud yang sebenarnya mau dicapai, yaitu mengetahui status prestasi para siswa, yang kemudian dibandingkan dengan kriteria internal atau eksternal. Dalam penggunaan tes-tes yang distandar, tujuan-tujuan yang disebutkan dimuka itu dinyatakan secara lebih eksplisit demikian: a. seleksi dan distribusi, b. diagnose c. evaluasi.[[6]](#footnote-7)

Tes adalah latar ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara lisan atau perbuatan.[[7]](#footnote-8)

Adapun kriteria penelitian untuk mengukur kemampuan siswa yaitu:

**Table 3.1 kriteria penilaian[[8]](#footnote-9)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Huruf | Angka  0-4 | Angka  0-100 | Angka  0-10 | Peringkat |
| A | 4 | 85-100 | 8.5-10 | Sangat baik |
| B | 3 | 70-84 | 7.0-8.4 | Baik |
| C | 2 | 55-69 | 5.5-6.9 | Cukup |
| D | 1 | 40-54 | 4.0-5.4 | Kurang |
| E | 0 | 0-39 | 0.0-3.9 | Sangat kurang |

Untuk menentukan skor siswa kita pergunakan rumus sebagai berikut: [[9]](#footnote-10)

**S = R – W**

**N – 1**

Di mana:

**S** = skor

**R** = jumlah jawaban benar

**W** = jumlah jawaban salah

**N** = jumlah jawaban alternative jawaban pada satu item

Jika suatu item memiliki alternative jawaban misalnya pada item bentuk betul-salah, maka berarti n-1 adalah 2-1. Bila suatu item terdiri dari empat alternative jawaban, maka n-1 adalah 3. Misalnya sebuah tes terdiri dari 100 item yang masing-masing terdiri dari empat alternative jawaban. Katakanlah seorang siswa bernama mustajib dapat menjawab 50 buah item yang benar dan 50 buah item salah maka sang siswa tersebut akan mendapatkan skor sebagai berikut:

**Sekor = 50 – 50 = 33.34**

**4 – 1**

Jika siswa lain, si emmy, dapat menjawab 50 item yang benar, sedangkan 50 item lainya tidak dikerjakan, maka skornya adalah:[[10]](#footnote-11)

**50 – 0 = 50 – 0 = 50**

**3**

Penilaian yang baik terhadap pekerjaan peserta tes dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap koreksi dan tahap pemberian nilai. Pada tahap koreksi, jawaban-jawaban peserta tes diperiksa untuk menentukan apakah jawaban-jawaban itu benar atau salah, sesuai yang diharapkan. Untuk jenis tes objektif, biasanya disediakan angka 1 bagi jawaban benar, dan 0 untuk bagi jawaban yang salah.[[11]](#footnote-12)

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu data berupa foto yang bertujuan untuk mendukung data yang diperoleh dan menunjukkan keabsahan selama proses pembelajaran Dokumentasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang diberikan jawaban atas pertanyan-pertanyaan.

Wawancara digunakan untuk melengkapi observasi, kepada siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa dan kemampuan siswa terhadap pembelajaran dengan media gambar.

Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte (1984) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Menurutnya ada tiga macam wawancara, yakni wawancara baku dan terjadwal, wawancara baku tidak terjadwal, serta wawancara tidak baku.[[12]](#footnote-13)

Sedangkan menurut Hopkins (wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu du dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Beberapa hal yang perlu diperhatiakn agar wawancara berlangsung efektif:

* Bersikaplah sebagai pewawancara yang simpatik, yang berperhatian dan pendengaran yang baik, tidak berpesan terlalu aktif, untuk menunjukkan bahwa anda menghargai pendapat anak.
* Bersikaplah netral dalam relevansinya dengan pelajaran.
* Bersikaplah tenang, tidak terburu-buru atau ragu-ragu dan anak akan menunjukkan sikap yang sama.
* Mungkin anak yang diwawancarai merasa takut kalau-kalau mereka menunjukkan sikap atau gagasan yang salah menurut anda.
* Secara khusus perhatikan bahasa yang anda gunakan untuk wawancara, ajukan frasa yang sama pada setiap pertanyaan.

Analisis data adalah merangkum secara akurat data dengan benar. Data yang dianalisis adalah aspek siswa yang terdiri atas aktivitas belajar dan keterampilan siswa dalam menulis karangan. Data aktivitas dan keterampilan siswa dapat ditafsirkan dengan menggunakan

Rumus sebagai berikut:

Jumlah nilai x 100

jumlah rata nilai kelas

Teknik analisis data yang digunakan juga adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huderman yang terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu:

1.Mereduksi

Data Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Tes yang diberikan, serta catatan observasi dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang jelas. Untuk memperoleh informasi yang jelas hasil tes dan transkrip hasil wawancara tentang pekerjaan siswa pada maka dilakukan reduksi data. Yang dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi kasar yang diperoleh dari wawancara, dan observasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2.Menyajian Data

Menyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif kumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

3.Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta member penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar dan keterampilan siswa dalam menulis cerita, dalam penelitian ini digunakan tes dan lembar observasi. Pemberian tes yang dilakukan setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah pembelajaran dan lembar observasi untuk mengetahui perubahan aktivitas belajar siswa kearah yang lebih baik.

* 1. **Indikator Keberhasilan**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisa dengan menggunakan statistika deskriptif. Data ini diolah berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus II. Beberapa aspek yang diamati adalah aktivitas siswa dalam keterampilan proses yang dialaminya, keterampilan guru saat mengajar dan respon siswa selama pembelajaran.

Apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama. Maka guru/peneliti menentukan rancangan tindakan berikutnya pada siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua merupakan kelanjutan pembahasan dari keberhasilan pada siklus pertama, namun kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dan hambatan dasi kesulitan yang ditemukan dalam tindakan, dalam tindakan siklus pertama. Dan apabila dalam penelitian dirasakan belum memuaskan untuk perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjuntnya. Dalam pembuatan siklus tidak ada ketentuan atau ketepatan beberapa siklus yang dilaksanakan peneliti. Hal ini tergantung dengan penelitian, jika hasil penelitian telah menemukan hasil yang memuaskan tidak perlu adanya penambahan siklus. Dengan begitu peneliti dapat menghentikan pembelajaranya.[[13]](#footnote-14)

Kualitas dalam pembelajaran dapat dikatakan selesai dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya pembelajaran mencapai ketuntasan atau setidak-tidaknya untuk pencapaian pembelajaran dengan indikator keberhasilan yang akan dilalui oleh siswa. Penguasan pelajaran bahasa Indonesia sebesar (70%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunujukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.[[14]](#footnote-15)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan pada tabel 3.1 tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:[[15]](#footnote-16)

**Tabel 3.2 Tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Penguasaan** | **Nilai Huruf** | **Bobot** | **Predikat** |
| 86 – 100% | A | 4 | Sangat Baik |
| 76 – 85% | B | 3 | Baik |
| 60 – 75 % | C | 2 | Cukup |
| 55 – 59% | D | 1 | Kurang |
| ≤ 54 % | TL | 0 | Kurang Sekali |

Data tentang keterampilan proses yang berlangsung, diperoleh melalui observasi aktivitas siswa maupun aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung, yang dianalisis untuk mendeskripsikan pelaksanaan indikator-indikator tiap aspek yang tercantum dalam lembar observasi aktivitas siswa maupun kreativitas guru terlaksana atau tidak. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator proses dan hasil dalam pembelajaran. Dari segi proses dan hasil ditandai dengan perolehan skor dari observasi setiap siklus dan evaluasi akhir pembelajaran. Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan keterampilan siswa dalam menulis karangan adalah sesuai dengan kriteria standar.

* 1. **Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan berbagai tahap pelaksanaan yang dinamakan dengan siklus.

Model ini memiliki siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pegamatan, dan refleksi. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan. Jika suatu penelitian mengaitkan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran melibatkan lebih dari dua siklus.

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama meliputi kegiatan awal yang dilakukan sebelum terjun kelapangan.

1. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan implementasi pembelajaran dikelas, sekaligus dilakukan pengamatan. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus I adalah pembelajaran menusil karangan deskriptif dengan penggunaan media gambar seri.

1. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan perbandingan antara hasil dari tes, angket, atau lembar observasi terhadap indikator keberhasilan. Langkah selanjutnya jika siklus pertama belum berhasil dilakukan rencana perbaikan berikutnya berdasarkan rekomendasi atau refleksi siklus tersebut. Misal pada siklus pertama pembimbing terhadap siswa satu per satu kelompok dan perbedaan siswa tidak diperhatikan, maka pada RPP berikutnya pada fase pembimbing dilakukan pada satu per satu kelompok dan diintensifkan dengan mempertimbangkan perbedaan individu.

Konsep dasar ini kemudian dikembangkan oleh ***kemmis*** dan ***McTaggart*** dengan model sebagai berikut:[[16]](#footnote-17)

**Pengamatan**

**Pelaksanaan tindakan**

**Kesimpulan**

**Perencanaan**

**Pegamatan**

**Refleksi**

**Perencanaan**

**Pelaksanan tindakan**

**Siklus 1**

**Siklus 2**

**Refleksi**

Model kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang di perkenalkan oleh Kurt Lewin seperti yang diutarakan di atas.[[17]](#footnote-18) Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan observasing (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukanya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi acting dan observing merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

1. http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2009/02/*penelitian-tindakan-kelas-tujuan*-ptk.html akses Sabtu, 12 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-2)
2. Rochiati Wirajaatmadya, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 12 [↑](#footnote-ref-3)
3. D. Tatag Yuli Eko Siswanto, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa Uneversity Press, 2008), hal. 5 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ibid hal. 8 [↑](#footnote-ref-5)
5. [http://www.inforppsilabus.com/2012/03/*penelitian-tindakan-kelas-definis*i-ptk.html](http://www.inforppsilabus.com/2012/03/penelitian-tindakan-kelas-definisi-ptk.html) Diakses Sabtu, 12 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-6)
6. T. Raka Joni, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Surabaya: Karya Anda, 1986), hal. 3 [↑](#footnote-ref-7)
7. Nana sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 100 [↑](#footnote-ref-8)
8. Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122 [↑](#footnote-ref-9)
9. Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 74 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ibid. 75 [↑](#footnote-ref-11)
11. M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran*, (Bandung: ITB, 1996), hal.117 [↑](#footnote-ref-12)
12. Rochiatin Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 117 [↑](#footnote-ref-13)
13. Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2009), hal. 48-49 [↑](#footnote-ref-14)
14. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karateristik, Implementasi, dan Inovasi),* (Bandung: Rosdakarya, 2003), hal. 101 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103 [↑](#footnote-ref-16)
16. D. Tatag Yuli Eko Siswanto, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa Uneversity Press, 2008), hal. 9 [↑](#footnote-ref-17)
17. Maulana Malik Ibrahim, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG),* (Malang: UIN-Maliki Press anggota IKAPI, 2010), hal. 285 [↑](#footnote-ref-18)